

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
BODY IMAGE PADA WANITA DEWASA MADYA DI
KELURAHAN TANGSI KECAMATAN BINJAI KOTA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**

Diajukan Oleh :
ELIA DEVITA PERANGIN-ANGIN
NPM : 16.860.0305



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)27/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *BODY IMAGE*
PADA WANITA DEWASA MADYA DI KELURAHAN TANGSI
KECAMATAN BINJAI KOTA**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Elia Devita Perangin-Angin
168600305

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 07 April 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua



(Maghfirah DR., S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Sekretaris



(Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing



(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Penguji Tamu



(Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi,
Psikolog)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Kepala Bagian



Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Elia Devita Perangin-Angin

NIM : 16.860.0305

Tahun Terdaftar : 2016

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdaftar bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 07 April 2022



Elia Devita Perangin-Angin

16.860.0305

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elia Devita Perangin-Angin
NPM : 16.860.0305
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *BODY IMAGE* PADA WANITA DEWASA MADYA DI KELURAHAN TANGSI KECAMATAN BINJAI KOTA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 07 April 2022



Elia Devita Perangin-angin

16.860.0305

MOTTO

**“Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”
(HR. Muslim)**

**“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.”
(HR. Ibnu Majah)**

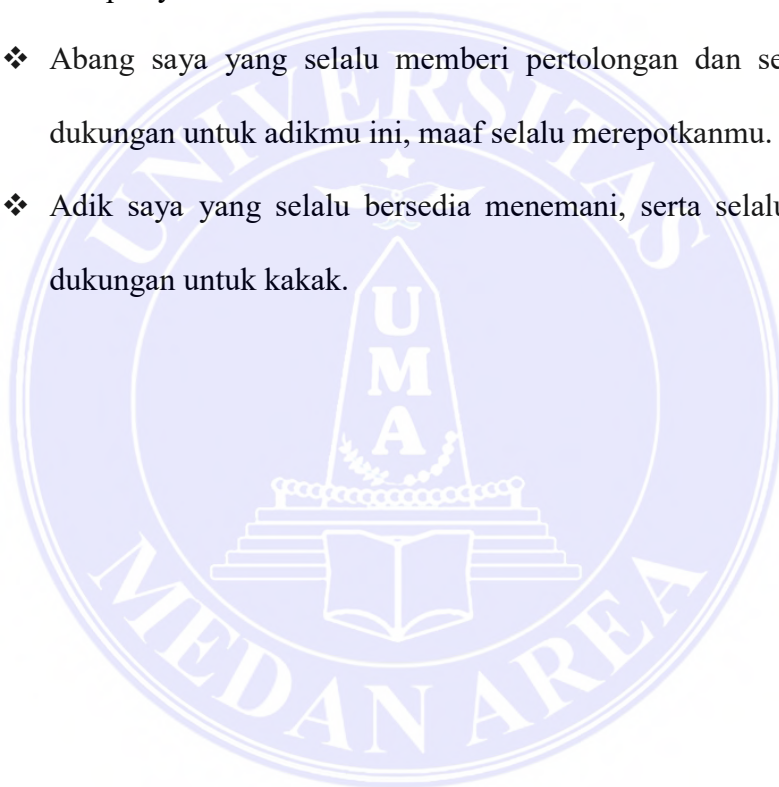
**“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”
(QS Al-Insyirah : 6)**



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

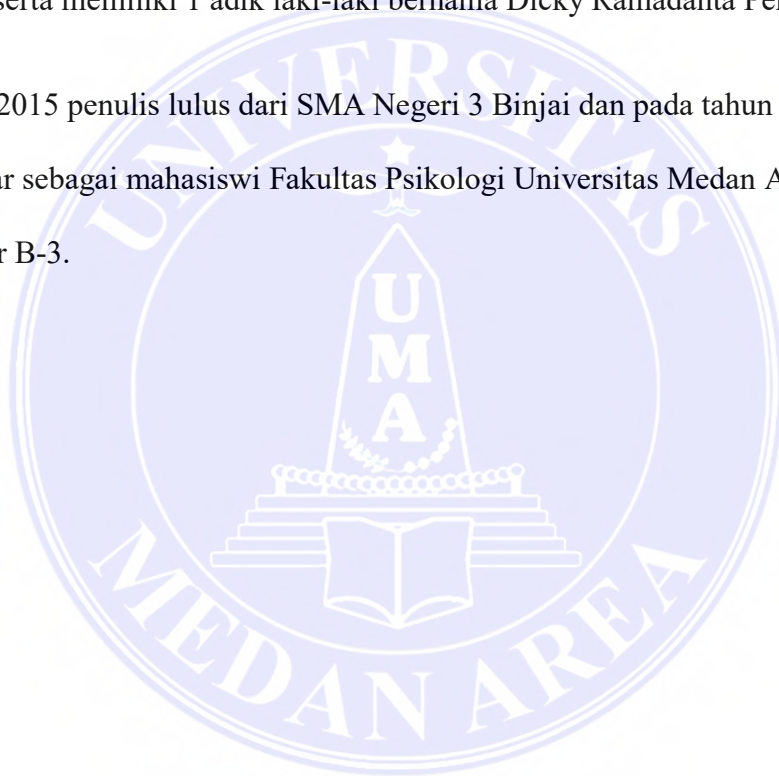
- ❖ Kedua orang tua yang saya cintai, terimakasih bapak dan ibu atas segala dukungan, perhatian, kebaikan dan kebijaksanaan kalian dalam mendidik saya dengan ketulusan cinta. Kalian adalah malaikat dalam hidup saya.
- ❖ Abang saya yang selalu memberi pertolongan dan selalu memberi dukungan untuk adikmu ini, maaf selalu merepotkanmu.
- ❖ Adik saya yang selalu bersedia menemani, serta selalu memberikan dukungan untuk kakak.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Binjai pada tanggal 26 Maret 1997 dari ayah Erwin Longge Perangin-Angin dan ibu Rohani Br Sembiring. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis memiliki 1 abang laki-laki bernama Rudy Anta Perangin-Angin serta memiliki 1 adik laki-laki bernama Dicky Ramadanta Perangin-Angin.

Tahun 2015 penulis lulus dari SMA Negeri 3 Binjai dan pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di Kelas Reguler B-3.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan, kekuatan, serta kesabaran sehingga saya sebagai peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dengan segala kerendahan hati kepada :

1. Kepada Allah SWT, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya ucapkan puji dan syukur karena atas izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Terimakasih untuk kedua orang tua saya tersayang dan tercinta bapak Erwin Longge P.A dan ibu Rohani Br Sembiring atas segala pengorbanan, doa-doa, semangat dan motivasi yang telah diberikan untuk saya. Semoga bapak dan ibu senantiasa selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang untuk melihat saya sukses.
3. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
4. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
5. Bapak Hasanuddin Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

6. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
7. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan kepada saya, yang meluangkan waktu, yang sangat berjasa dalam membantu saya, yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama proses pembuatan skripsi.
8. Ibu Maqhfirah DR., S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua sidang yang sudah meluangkan waktunya untuk hadir dalam sidang meja hijau.
9. Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang berkenan untuk menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
10. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang berkenan untuk memberikan masukan dan saran.
11. Terima kasih kepada Ibu Dinda Permata Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua jurusan psikologi perkembangan atas bantuan dan informasi yang diberikan.
12. Terimakasih untuk abang dan adik saya Rudy Anta P.A dan Diky Ramadanta P.A yang sudah selalu bersedia untuk membantu dan menolong, selalu saya reportkan, semoga kalian berdua panjang umur dan sehat selalu.
13. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku Agita, Septi, Evi terima kasih atas doa, semangat, dukungan dan sudah saling menguatkan satu sama lain selama menyelesaikan skripsi ini.

14. Terimakasih kepada sahabatku Merya, Putri, Dian atas semangat dan doa kalian karena telah banyak membantu saya selama kuliah dan selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi.

15. Teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2016 kelas Reguler B-3 terima kasih atas kebersamaan yang telah kita lalui selama proses perkuliahan.

16. Terimakasih kepada semua responden penelitian atas kesediaan kalian semua yang telah meluangkan waktunya untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait dan terlibat dalam penelitian ini yang tidak disebutkan oleh penulis.

Penulis sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kelemahan pada skripsi ini baik tata tulis maupun isi yang ada. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk membantu saya menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang kalian berikan kepada penulis akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Demikian sebagai penutup saya selaku penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk perkembangan ilmu Psikologi.

Medan, 07 April 2022

Penulis


Elia Devita Perangin-Angin

16.860.305

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan *Body Image* pada Wanita Dewasa Madya Di Kelurahan Tangsi Kecamatan Binjai Kota

ELIA DEVITA PERANGIN-ANGIN

16.860.0305

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan *body image* pada wanita dewasa madya di Kelurahan Tangsi Kecamatan Binjai Kota. Sampel dalam penelitian ini adalah 75 orang wanita dewasa madya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan *body image*. Penelitian ini diukur berdasarkan metode skala Likert dengan menggunakan aspek-aspek dukungan keluarga menurut Kaplan (dalam Friedman, 2003) yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian. Selanjutnya skala *body image* berdasarkan aspek-aspek menurut (Cash & Pruzinsky, 2002) yaitu: evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk, pengkategorian bagian tubuh. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan *body image*, dimana $r_{xy} = 0,679$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan diterima. Koefisien determinan (r^2) sebesar 0,460 ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi terhadap *body image* sebesar 46%. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 55 dan nilai mean empirik sebesar 43,39. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa *body image* tergolong negatif dengan nilai hipotetik sebesar 85 dan nilai empirik sebesar 68,00.

Kata kunci : Dukungan keluarga, *Body Image*, Wanita Dewasa Madya

The Correlation Between Family Support and Body Image in Middle Adult Women in Tangsi Village Binjai City District

ELIA DEVITA PERANGIN-ANGIN
16.860.0305

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between family support and body image of middle adult women in Tangsi Village, Binjai City District. The sample in this study were 75 middle adult women. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between family support and body image. This study was measured based on the Likert scale method using aspects of family support according to Kaplan (in Friedman, 2003), namely: emotional support, instrumental support, informational support, and assessment support. Furthermore, the body image scale is based on aspects according to (Cash & Pruzinsky, 2002) namely: evaluation of appearance, appearance orientation, satisfaction with body parts, anxiety about being fat, categorization of body parts. Based on the results of the analysis using the Product Moment correlation analysis method. The results showed that there was a positive relationship between family support and body image, where $r_{xy} = 0.679$ with a significant $p = 0.000 < 0.050$. This means that the proposed hypothesis is accepted. The coefficient of determinant (r^2) of 0.460 indicates that family support contributes to body image by 46%. Based on the results of the calculation of the hypothetical and empirical mean values, it can be concluded that family support is low with a hypothetical mean value of 55 and an empirical mean of 43.39. Furthermore, it can be concluded that body image is classified as negative with a hypothetical value of 85 and an empirical value of 68.00.

Keywords: *Family support, Body Image, Middle Adult Women*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. <i>Body Image</i>	15
1. Pengertian <i>Body Image</i>	15
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Body Image</i>	16

3.	Aspek-aspek Body Image.....	19
4.	Ciri-ciri <i>Body Image</i>	21
5.	Dampak <i>Body Image</i> Negatif.....	24
6.	Cara Menghitung Berat Badan Ideal.....	25
B.	Dukungan Keluarga.....	26
1.	Pengertian Dukungan Keluarga.....	26
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga.....	28
3.	Aspek Dukungan Keluarga.....	30
4.	Ciri-ciri Dukungan Keluarga.....	33
C.	Dewasa Madya.....	34
1.	Definisi Dewasa Madya.....	34
2.	Ciri-ciri Dewasa Madya.....	35
3.	Tugas Perkembangan Dewasa Madya.....	39
4.	Perubahan-Perubahan pada Dewasa Madya.....	40
D.	Hubungan Dukungan Keluarga dengan <i>Body Image</i>	42
E.	Kerangka Konseptual.....	43
F.	Hipotesis.....	44
BAB III.....		45
METODE PENELITIAN.....		45
A.	Tipe Penelitian.....	45
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
D.	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	46
E.	Metode Pengumpulan Data.....	48
F.	Validitas dan Reliabilitas.....	49
G.	Metode Analisis Data.....	50
BAB IV.....		52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		52
A.	Orientasi Kacah Penelitian.....	52
B.	Persiapan Penelitian.....	54
1.	Persiapan Administrasi.....	54

2.	Persiapan alat ukur penelitian.....	55
C.	Pelaksanaan Penelitian	57
D.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	58
1.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga	59
2.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Body Image</i>	60
3.	Uji Normalitas	62
4.	Uji Linieritas Hubungan	62
	Korelasional	63
5.	Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	63
6.	Hasil Perhitungan mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	64
E.	Pembahasan.....	67
	BAB V.....	72
	SIMPULAN DAN SARAN	72
A.	Kesimpulan.....	72
B.	Saran.....	73
	DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Body Mass Index	25
Tabel 2. 2 Daftar Berat Badan Ideal Wanita	26
Tabel 4. 1 Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Dukungan Keluarga Sebelum Uji Coba	55
Tabel 4. 2 Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala <i>Body Image</i> Sebelum Uji Coba	56
Tabel 4. 3 Usia Subjek Penelitian	58
Tabel 4. 4 Subjek penelitian berdasarkan pekerjaan dan usia.....	58
Tabel 4. 5 Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Dukungan Keluarga Setelah Uji Validitas	60
Tabel 4. 6 Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala <i>Body Image</i> Setelah Uji Validitas	61
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linieritas Hubungan	63
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi Product Moment	64
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	65

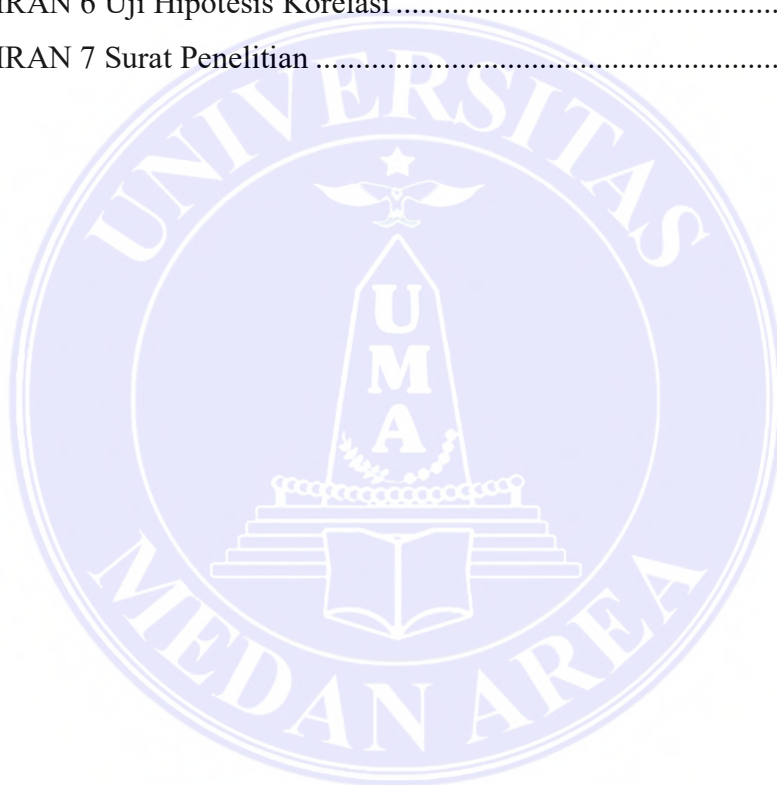
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	43
Gambar 4. 1 Kurva Dukungan Keluarga	66
Gambar 4. 2 Kurva Body Image	66



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Alat Ukur Penelitian.....	77
LAMPIRAN 2 Input Data Skoring Penelitian	84
LAMPIRAN 3 Uji Validitas dan Reliabilitas	92
LAMPIRAN 4 Uji Normalitas.....	100
LAMPIRAN 5 Uji Linieritas	103
LAMPIRAN 6 Uji Hipotesis Korelasi	106
LAMPIRAN 7 Surat Penelitian	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecantikan dan kesempurnaan fisik sering kali menjadi ukuran ideal bagi seorang perempuan. Setiap orang ingin terlihat tampil menarik begitupun dengan wanita yang sudah menikah dan usianya yang sudah tidak muda lagi, sering kita sebut wanita yang telah berusia madya. Dewasa madya merupakan salah satu periode yang dilewati dalam masa perkembangan manusia. Dalam periode dewasa madya ini terjadi proses penuaan. Menurut Santrok (2002) usia dewasa madya adalah seseorang dengan rentang usia yang dimulai pada usia 40 tahun hingga memasuki usia 60-an. Pada tahap ini individu memiliki tugas perkembangan yang harus dilewatinya. Hurlock (2004) mengemukakan salah satu tugas perkembangan usia madya adalah tugas yang berkaitan dengan perubahan fisik.

Menurut Harvigust (dalam Wicaksana, 2019) pada masa dewasa madya tugas mengenai perubahan fisik meliputi kemauan untuk melakukan penerimaan dan penyesuaian dengan berbagai perubahan fisik. Perempuan akan mengalami perubahan fisik yang signifikan apabila sudah menginjak usia dewasa madya. Perubahan fisik yang terlihat pada dewasa madya seperti berat badan yang cenderung bertambah, berkurangnya rambut dan mulai beruban, tubuh menjadi gemuk, kulit pada wajah, leher, lengan, dan tangan menjadi kering dan keriput, otot menjadi lembek dan mengendur di sekitar dagu, lengan bagian atas, dan perut (Hurlock, 2002).

Sontag (dalam Rini, 2013) mengemukakan bahwa perubahan fisik yang terjadi selama masa dewasa madya mungkin sangat sulit bagi beberapa wanita, karena masyarakat memandang seorang wanita harus terlihat cantik dan muda dalam penampilannya, akibat fisik dari penuaan dapat menurunkan nilai dan harga diri, karena mereka menerima mitos bahwa penurunan kecantikan fisik berarti sesuatu yang negatif.

Nowak (dalam Santrock, 2002) juga menemukan bahwa perempuan dewasa madya lebih memfokuskan perhatian pada daya tarik wajah daripada perempuan yang lebih tua atau lebih muda. Perempuan dewasa madya lebih mungkin menganggap tanda-tanda penuaan sebagai memiliki pengaruh negatif terhadap penampilan fisiknya.

Wanita yang berada di masa dewasa madya memiliki beberapa masalah yang terkait dengan tubuh mereka, yakni mengalami proses penuaan, sangat memperhatikan penampilannya, dan ingin tetap awet muda (Wicaksana, 2019). Menurut survei yang dilakukan oleh Escentual, demi tetap awet muda banyak wanita yang melakukan berbagai prosedur kecantikan termasuk operasi plastik dan suntik botoks dan hampir 30% wanita memilih cara yang menunjukkan hasil permanen karena menurut mereka usia 45 tahun menjadi waktu yang krusial sebab saat inilah tanda penuaan mulai terlihat jelas (Thaeras, 2014).

Bagi para wanita, minat terhadap penampilan fisik akan semakin kuat ketika tanda-tanda penuaan mulai muncul (Mappiare dalam Marpaung, 2015). Walaupun wanita dewasa madya dapat dikatakan sudah tidak remaja lagi akan tetapi mereka tetap menginginkan memiliki penampilan yang menarik serta memiliki penampilan

yang ideal. Penampilan fisik yang dimaksud meliputi tinggi badan, berat badan, dan raut wajah yang ideal.

Menurut WHO Body Mass Index atau Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan indeks sederhana dari berat badan terhadap tinggi badan yang digunakan untuk mengklasifikasikan kelebihan berat badan dan obesitas pada orang dewasa. IMT didefinisikan sebagai berat badan dalam kilogram dibagi dengan tinggi badan dalam meter (kg/m^2). Standar kategori IMT bagi orang dewasa terbagu menjadi lima, yaitu: $< 18,5$ = Berat badan terlalu rendah, $18,5 - 24,9$ = Normal atau ideal, $25 - 29$ = Berat badan berlebih atau gemuk, $30 - 39,9$ = Obesitas, > 40 = Obesitas ekstrim atau risiko tinggi. Keinginan wanita dewasa madya untuk memiliki bentuk tubuh yang menarik dan juga ideal erat kaitannya dengan istilah *body image*.

Body image adalah pengalaman individual tentang tubuhnya, suatu gambaran mental seseorang yang mencakup pikiran, persepsi, perasaan, emosi, imajinasi, penilaian, sensasi fisik, kesadaran, dan perilaku mengenai penampilan dan bentuk tubuhnya yang dipengaruhi oleh idealisasi pencitraan tubuh di masyarakat, dan hal ini terbentuk dari interaksi sosial seseorang sepanjang waktu dalam lingkungannya yang berubah sepanjang rentang kehidupan dalam responnya terhadap umpan balik (Rice dalam Melliana, 2006).

Menurut Cash and Pruzinky (2002), *body image* adalah sikap yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya yang dapat berupa penilaian positif dan negatif. *Body image* dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada bagaimana individu tersebut menyikapinya. *Body image* terdiri dari komponen sikap evaluasi dan

komponen keyakinan, dimana kedua komponen tersebut berkaitan dengan rasa puas dan tidak puas dengan keadaan bentuk tubuh yang dimiliki.

Body image memang sangat penting bagi setiap wanita, termasuk juga pada wanita dewasa madya. Apabila seseorang memiliki kesesuaian antara bentuk tubuhnya dengan bentuk tubuh ideal yang diinginkannya maka akan memunculkan kepuasan tersendiri terhadap bentuk tubuhnya, sedangkan apabila seorang wanita merasa gemuk dan memiliki berat badan yang berlebihan, mereka cenderung merasa tidak puas dengan kondisi tubuhnya dan menginginkan berat tubuhnya berkurang agar sesuai dengan konsep ideal yang diinginkannya (Cash and Pruzinky, 2002).

Permasalahan *body image* yang paling umum terjadi adalah ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh (*body dissatisfaction*). Ketidakpuasan terjadi pada saat seseorang tidak menyukai tubuhnya atau bagian-bagian tertentu dari tubuhnya. *Body dissatisfaction* merupakan bagian dari *body image* (Wati & Sumarmi, 2017). Problema yang sering terjadi pada wanita dewasa madya adalah ketika terdapat *gap* (jarak) antara tubuh aktual dengan tubuh yang mereka idealkan sehingga muncul *body dissatisfaction* dan muncullah *body image* negatif.

Menurut Cash (2011) seseorang yang memiliki *body image* yang positif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: seseorang yang memiliki *body image* positif dirinya akan lebih mementingkan kemampuan daripada penampilan tubuh, mencintai dan selalu merasa puas terhadap semua aspek yang ada pada tubuhnya, menerima segala kekurangan, menerima pendapat orang lain dengan baik, lebih memilih lingkungan yang memiliki *body image* positif, menjaga kesehatan tubuh

dengan baik, serta tidak mencemaskan makanan yang dapat membuat tubuh menjadi gemuk.

Sedangkan ciri-ciri seseorang yang memiliki *body image* negatif seperti : dirinya akan selalu merasa tidak puas dengan kondisi tubuhnya, kurangnya penerimaan terhadap keadaan tubuh yang dimilikinya dan selalu membandingkan tubuhnya dengan orang lain. Merasa bahwa dirinya memiliki penampilan fisik yang jelek dan buruk, selalu mencari jalan keluar untuk mengurangi kekurangan yang dimilikinya dan lebih terpusatkan pada kekurang-kekurangannya dibandingkan dengan memikirkan kelebihan yang dimilikinya serta selalu mengidamkan tubuh yang ideal.

Pandangan negatif mengenai *body image* pada wanita dewasa madya dapat memberikan dampak negatif. Menurut Wood-Barcalow (Cash, 2011) menyatakan apabila individu memiliki *body image* yang positif terhadap tubuhnya dirinya akan lebih berfokus kepada aset tubuh yang bisa dimanfaatkan dengan baik dan tidak memikirkan kekurangan dari tubuhnya. Tidak membandingkan dirinya dengan orang lain, memilih lingkungan dengan orang-orang yang memiliki pandangan positif terhadap *body image* mereka, serta menjaga kesehatan tubuhnya dengan baik. Sedangkan individu dengan *body image* yang negatif cenderung akan berdampak terhadap kehidupannya, diantaranya: berpengaruh pada kehidupan sosial, fungsi seksual, gangguan makan (*Anorexia & Bullimia Nervosa*, dan *Body Dysmorphyc Disorder* (Cash, 2011).

Hal ini juga senada dengan ungkapan Cash dan Grant (dalam Sumanty dkk, 2018) yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki citra tubuh negatif

cenderung akan memiliki harga diri yang rendah, kecemasan dan menarik diri dari lingkungan sosial, dapat menyebabkan depresi bahkan mengalami disfungsi seksual.

Fenomena di Kelurahan Tangsi, peneliti melihat banyak wanita mengikuti senam aerobik di akhir pekan yang dimana sebagian dari pesertanya yaitu wanita yang telah berusia dewasa madya. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti melihat wanita dewasa madya memiliki berat badan yang berlebihan sehingga terlihat gemuk, adanya penimbunan lemak di daerah perut sehingga perut terlihat membesar, dan mengalami pengenduran di daerah lengan tangan, banyak juga diantaranya yang mewarnai rambutnya untuk menutupi rambut yang sudah mulai memutih, bahkan diantara wanita dewasa madya tersebut ada yang memiliki julukan “mak ndut” karena tubuhnya yang gemuk. Peneliti juga melihat saat melakukan sesi foto bersama banyak wanita dewasa madya yang mencari posisi dengan angle yang berbeda-beda agar sedikit menutupi bagian badannya sehingga tidak terlalu terlihat gendut.

Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti oleh beberapa wanita dewasa madya yang mengikuti senam aerobik mereka mengeluh tentang kesehatan yang menurun akibat perubahan fisik, badan menjadi cepat lelah, kegemukan serta timbulnya kerutan yang timbul di kulit terutama wajah dan lengan sehingga bagi wanita dewasa madya dengan mengikuti senam aerobik secara rutin maka dapat sedikit membantu mengurangi kegemukan, dan mengencangkan kekuatan otot supaya tidak mudah mengendur, bahkan selain melakukan senam

aerobik peneliti juga mendapatkan informasi beberapa dari wanita dewasa madya mengkonsumsi pil diet.

Selain itu wanita dewasa madya di Kelurahan Tangsi yang bekerja mereka dituntut untuk lebih memperhatikan penampilan fisiknya, tuntutan pekerjaan tersebut yang mengharuskan wanita dewasa madya menjadi sangat memperhatikan penampilan tubuhnya seperti harus selalu mengaplikasikan kosmetik agar terlihat lebih segar, dan melakukan *mix & match* busana berdasarkan kepentingan yang dihadapi.

Wanita bekerja yang memiliki anak remaja di Kelurahan Tangsi umumnya kurang memiliki waktu dengan anak remajanya, hal ini dikarenakan wanita bekerja lebih banyak menghabiskan waktu untuk pekerjaannya daripada bersama keluarga, begitupun dengan anak yang telah memasuki usia remaja mereka lebih banyak melakukan aktivitas diluar rumah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *body image* adalah dukungan keluarga. Perubahan-perubahan fisik maupun psikis yang terjadi pada wanita dewasa madya menyebabkan wanita dewasa madya membutuhkan dukungan dari orang disekitarnya untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Dukungan tersebut adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan sumber daya sosial yang dapat membantu dalam menghadapi suatu kejadian yang menekan. Perubahan dan masalah yang dialami wanita dewasa ini membuat mereka untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialaminya dengan cara meminta atau mencari bantuan dari keluarga. Ketika seseorang berhubungan dengan orang lain

maka seseorang tersebut akan merasa nyaman ketika tertekan oleh situasi yang individu hadapi (Baron & Byrne, 2005).

Hal ini juga diperkuat oleh Dunn & Gooke (dalam Cash & Pruzinsky, 2002) yang menyatakan bahwa *body image* orang dewasa lebih dipengaruhi oleh pasangannya, yaitu seseorang yang menjadi sumber penting dari pemberi feedback dan dukungan (Cash, 2002). Apabila seseorang menerima kritik dan komentar tentang berat dan bentuk tubuh dari pasangannya maka hal itu akan membuat dirinya memiliki *body image* yang negatif. Bagaimanapun, suatu hubungan dan penampilan saling berkaitan, *body image* terpengaruh dari faktor seperti lamanya suatu hubungan (Cash, 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi *body image* pada wanita dewasa madya. Dalam penelitian ini dukungan keluarga yang diambil adalah dukungan suami dan anak.

Menurut (Friedman, 2003) Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkahlaku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Smet dalam Christine, 2010).

Menurut Setiadi (2008) Dukungan keluarga dapat bersifat eksternal dan internal. Dukungan keluarga eksternal antara lain sahabat, pekerjaan, tetangga, sekolah, keluarga besar, dan kelompok sosial, sedangkan dukungan keluarga internal antara lain dukungan dari suami atau istri, dari saudara kandung, atau dukungan dari anak. Menurut House Smet (dalam Setiadi, 2008) setiap bentuk dukungan keluarga mempunyai ciri-ciri antara lain: Informatif, yaitu bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan yang dihadapi. Perhatian emosional, setiap orang pasti membutuhkan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan. Bantuan instrumental, bantuan dalam bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitasnya yang berkaitan dengan persoalan yang dihadapinya atau menolong secara langsung kesulitan yang sedang dihadapi. Bantuan penilaian, yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain yang membutuhkannya.

Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis (Soetjningsih, 2014). Hubungan kasih sayang dalam keluarga merupakan suatu rumah tangga yang bahagia. dalam kehidupan yang diwarnai oleh rasa kasih sayang maka semua pihak dituntut agar memiliki tanggung jawab, pengorbanan, saling tolong menolong, kejujuran, saling mempercayai, saling membina pengertian dan damai dalam rumah tangga (Soetjningsih, 2014).

Adapun bentuk-bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada wanita dewasa madya yaitu berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, serta dukungan emosional. Dukungan informasional yaitu memberikan informasi dan pengetahuan dari perubahan-perubahan fisik yang terjadi, keluarga memberikan kalimat-kalimat yang positif dan menjelaskan bahwa penuaan adalah hal yang wajar ketika telah memasuki usia dewasa madya sehingga wanita dewasa madya tidak perlu khawatir dengan perubahan fisik yang dialaminya, karena penuaan adalah tugas perkembangan yang harus dilewati ketika memasuki usia madya.

Dukungan penilaian, penilaian bersifat positif dan negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Berkaitan dengan dukungan sosial keluarga maka penilaian yang sangat membantu adalah penilaian yang positif sehingga dapat menghilangkan kecemasan serta meningkatkan rasa percaya diri. Wanita dewasa madya yang memiliki *body image* negatif membutuhkan dukungan penilaian berupa pujian.

Dukungan instrumental, berupa pelayanan seperti bantuan finansial yaitu dengan mencukupi dan terpenuhinya kebutuhan wanita dewasa madya yang berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga. Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga seperti rasa empati, selalu ada mendampingi individu ketika mengalami permasalahan. Keluarga yang menyediakan suasana hangat di dalam keluarga dapat membuat individu merasa diperhatikan, nyaman, diperdulikan dan dicintai oleh keluarganya sehingga individu akan lebih mampu menghadapi masalah dengan lebih baik.

Dalam hal ini wanita dewasa madya yang memperoleh dukungan secara emosional yang tinggi akan merasa senang dan bahagia apabila diperhatikan, dicintai dan di sayangi oleh keluarganya dibandingkan dengan wanita dewasa madya yang memiliki tingkat dukungan rendah.

Hal ini didukung dengan adanya kutipan wawancara peneliti dengan seorang wanita dewasa madya di Kelurahan Tangsi.

"Ibu ngerasa badan ibu besar kali kadang kalau jalan itu sering cepat capek karna kegemukan, suami ibu pun kurang perhatian, sering cuek sama ibu ya namanya udah tua yakan hahaha, jadi lebih sering main hp aja dirumah daripada cerita-cerita sama istrinya". (Ibu JT SA 46 Tahun, Jumat 01 September 2021).

Di bawah ini merupakan kutipan wawancara singkat dengan wanita dewasa madya yang menyatakan bahwasannya anaknya suka membanding-bandingkan penampilan ibunya dengan orang lain. Adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

"Anak ibu yang paling kecil suka membanding-bandingkan mamaknya sama mamak kawannya yang seusia ibu, dibilangnya mamaknya gendut, tua, kadang juga dibanding-bandingkannya sama gurunya, sama artis-artis yang masih nampak awet muda jadi buat ibu minder". (Ibu RM 45 Tahun, Jumat 01 September 2021).

Dalam hal ini tidak semua wanita dewasa madya memiliki dukungan keluarga yang baik karena pada saat melakukan wawancara terdapat wanita dewasa madya yang mengatakan sering dibanding-bandingkan dengan orang lain oleh anaknya.

Berdasarkan uraian observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan *Body Image* pada Wanita Dewasa Madya di Kelurahan Tangsi Kecamatan Binjai Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa wanita dewasa madya di Kelurahan Tangsi cenderung tidak puas dengan perubahan tubuhnya yang terjadi akibat datangnya penuaan. Wanita dewasa madya yang menerima akan perubahan fisiknya dan selalu merasa puas dengan perubahan yang terjadi maka akan memiliki *body image* yang positif dan apabila wanita dewasa madya cenderung tidak menerima perubahan yang terjadi, selalu memandang bahwa tubuhnya tidak ideal seperti terlalu gemuk, dan kurang menarik serta selalu berusaha untuk mengubah penampilannya maka *body imagenya* menjadi negatif.

Dalam hal ini dukungan keluarga sangatlah diperlukan guna untuk membangun *body image* yang positif pada wanita dewasa madya dengan asumsi apabila wanita dewasa madya mendapatkan dukungan dari keluarga terhadap perubahan fisiknya maka *body image* yang akan terbentuk pun menjadi positif. Sebaliknya apabila wanita dewasa madya tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya terhadap perubahan fisik yang terjadi maka *body image* yang akan terbentuk pun menjadi negatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan hanya menjelaskan hubungan antara Dukungan Keluarga dengan *Body Image* pada Wanita Dewasa Madya di Kelurahan Tangsi Kecamatan Binjai Kota. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang yang merupakan wanita berusia dewasa madya 40-60 tahun, memiliki suami dan juga anak berusia remaja 12-21 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti *body image* yang terbentuk dari dukungan keluarga. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan *body image*?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui secara empiris mengenai Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan *Body Image* pada Wanita Dewasa Madya di Kelurahan Tangsi Kecamatan Binjai Kota.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan, khususnya bidang psikologi perkembangan terutama untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan *body image* pada wanita dewasa madya serta dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.
- b. Bagi keluarga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya terhadap pasangan dan juga anak untuk memberikan dukungan yang positif kepada wanita dewasa madya sehingga dapat membangun dan meningkatkan *body image* yang positif, dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya hubungan dukungan keluarga terhadap *body image* pada wanita dewasa madya sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan dukungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Body Image*

1. Pengertian *Body Image*

Body image adalah pengalaman individual tentang tubuhnya, suatu gambaran mental seseorang yang mencakup pikiran, persepsi, perasaan, emosi, imajinasi, penilaian, sensasi fisik, kesadaran, dan perilaku mengenai penampilan dan bentuk tubuhnya yang dipengaruhi oleh idealisasi pencitraan tubuh di masyarakat, dan hal ini terbentuk dari interaksi sosial seseorang sepanjang waktu dalam lingkungannya yang berubah sepanjang rentang kehidupan dalam responnya terhadap umpan balik (Rice dalam Melliana, 2006).

Menurut Honigam & Castle (2007) *body image* merupakan gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, bagaimana seseorang mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang dipikirkan dan dirasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya, dan atas penilaian orang lain terhadap dirinya. *Body image* (citra tubuh) merupakan keyakinan deskriptif dan evaluatif tentang penampilan seseorang (Papalia, Olds & Feldman, 2008).

Menurut Cash and Pruzinky (2002), *body image* adalah sikap yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya yang dapat berupa penilaian positif dan negatif. *Body image* dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada bagaimana individu tersebut menyikapinya. *Body image* terdiri dari komponen sikap evaluasi dan

komponen keyakinan, dimana kedua komponen tersebut berkaitan dengan rasa puas dan tidak puas dengan keadaan bentuk tubuh yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *body image* merupakan evaluasi diri seseorang terhadap penampilan fisiknya yang berhubungan dengan bentuk tubuh, berat badan, atau aspek-aspek tubuh lainnya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Body Image*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *body image* menurut Cash dan Prunzinsky (2002) adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Cash dan Prunzinsky, (2002) mengatakan bahwa jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan tubuh seseorang. Wanita biasanya lebih kritis terhadap tubuh mereka baik secara keseluruhan maupun bagian tertentu tubuh mereka daripada laki-laki (Longe, 2008).

b. Media massa

Menurut Cash & Prunzinsky (2002), media massa berperan di masyarakat. Media massa menjadi pengaruh yang paling kuat dalam budaya sosial. Menurut Longe (2008) *body image* dapat dipengaruhi oleh media seperti televisi, internet, dan majalah sering menggambarkan orang yang memiliki tubuh yang mendekati ideal lebih diterima untuk menjual produk mereka. Akibatnya perempuan menjadi terpengaruh dan menganggap bahwa tubuh yang indah adalah tubuh yang seperti mereka lihat di dalam media.

c. Keluarga

Dalam keluarga, orangtua merupakan model yang penting dalam proses sosialisasi sehingga mempengaruhi *body image* anak melalui permodelan, feedback dan instruksi. Perubahan-perubahan fisik maupun psikis yang terjadi pada wanita dewasa madya menyebabkan wanita dewasa madya membutuhkan dukungan dari orang disekitarnya untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Dukungan tersebut adalah dukungan sosial.

Dukungan sosial merupakan sumber daya sosial yang dapat membantu dalam menghadapi suatu kejadian yang menekan. Perubahan dan masalah yang dialami wanita dewasa ini membuat mereka untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialaminya dengan cara meminta atau mencari bantuan dari keluarga.

Body image orang dewasa lebih dipengaruhi oleh pasangannya, yaitu seseorang yang menjadi sumber penting dari pemberi feedback dan dukungan (Cash, 2002). Apabila seseorang menerima kritik dan komentar tentang berat dan bentuk tubuh dari pasangannya maka hal itu akan membuat dirinya memiliki *body image* yang negatif.

d. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal cenderung membuat seseorang membandingkan diri sendiri dengan orang lain dan umpan balik yang diterima mempengaruhi konsep diri seseorang termasuk bagaimana perasaan diri terhadap penampilan fisik. Hal inilah yang sering membuat seseorang cemas terhadap penampilan

dan gugup ketika orang lain melakukan evaluasi. Umpan balik terhadap penampilan dan kompetisi teman sebaya dan keluarga dalam hubungan interpersonal mempengaruhi bagaimana pandangan dan perasaan seseorang terhadap tubuhnya.

Menurut Thompson (Ridha, 2012) faktor-faktor pembentuk citra tubuh pada diri individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Pengaruh berat badan dan persepsi gemuk/kurus

Keinginan-keinginan untuk menjadikan berat badan tetap optimal dengan menjaga pola makan yang teratur, sehingga persepsi terhadap citra tubuh yang baik akan sesuai dengan diinginkannya.

b. Budaya

Adanya pengaruh disekitar lingkungan individu dan bagaimana cara budaya mengkomunikasikan norma-norma tentang penampilan fisik, dan ukuran tubuh yang menarik.

c. Siklus hidup

Pada dasar Individu menginginkan untuk kembali memiliki bentuk tubuh seperti masa lalu.

d. Masa kehamilan

Proses dimana individu bisa menjaga masa tumbuh kembang anak dalam kandungan, tanpa ada peristiwa-peristiwa pada masa kehamilan.

e. Sosialisasi

Adanya pengaruh dari teman sebaya yang menjadikan individu ikut terpengaruh didalamnya.

f. Konsep diri

Gambaran Individu terhadap dirinya, yang meliputi penilaian diri dan penilaian sosial.

g. Peran gender

Dalam hal ini peran orang tua sangat penting bagi citra tubuh individu, sehingga menjadikan individu lebih cepat terpengaruh.

h. Pengaruh distorsi citra tubuh pada diri individu

Perasaan dan persepsi individu yang bersifat negatif terhadap tubuhnya yang dapat diikuti oleh sikap yang buruk.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi body image adalah jenis kelamin, media massa, keluarga, hubungan interpersonal, pengaruh berat badan dan persepsi gemuk/kurus, budaya, siklus hidup, masa kehamilan, sosialisasi, konsep diri, peran gender, dan pengaruh distrosi citra tubuh pada diri individu.

3. Aspek-aspek Body Image

(Cash & Pruzinsky, 2002) mengemukakan lima aspek dalam *body image*, yaitu :

a. *Appereance Evaluation*

Evaluasi penampilan, yaitu mengukur evaluasi dari penampilan dan keseluruhan tubuh, apakah menarik atau tidak menarik serta memuaskan dan tidak memuaskan.

b. *Appereance Orientation*

Orientasi penampilan, yaitu perhatian individu terhadap penampilan dirinya dan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilan dirinya.

c. *Body Area Satisfaction*

Kepuasan area tubuh, yaitu mengukur kepuasan individu terhadap bagian tubuh secara spesifik, seperti wajah, tubuh bagian atas (dada, bahu, lengan), tubuh bagian tengah (pinggang, perut), tubuh bagian bawah (pinggul, paha, bokong, kaki), serta bagian tubuh secara keseluruhan.

d. *Overweight Preoccupation*

Kecemasan menjadi gemuk, yaitu mengukur kecemasan terhadap kegemukan, kewaspadaan individu terhadap berat badan, kecenderungan melakukan diet untuk menurunkan berat badan dan membatasi pola makan.

e. *Self-Classified Weight*

Pengkategorian ukuran tubuh, yaitu mengukur bagaimana individu mempersepsi dan menilai berat badannya, dari sangat kurus sampai sangat gemuk.

Thompson, (2011) menjelaskan aspek-aspek dalam *body image* yaitu:

- a. Aspek persepsi terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan secara keseluruhan. Bentuk tubuh merupakan suatu simbol dari diri seorang individu, karena dalam hal tersebut individu dinilai oleh orang lain dan dinilai oleh dirinya sendiri. Selanjutnya bentuk tubuh serta penampilan baik dan buruk dapat mendatangkan perasaan senang atau tidak senang terhadap bentuk tubuhnya sendiri.

- b. Aspek perbandingan dengan orang lain Adanya penilaian sesuatu yang lebih baik atau lebih buruk dari yang lain, sehingga menimbulkan suatu prasangka bagi dirinya ke orang lain, hal-hal yang menjadi perbandingan individu ialah ketika harus menilai penampilan dirinya dengan penampilan fisik orang lain.
- c. Aspek sosial budaya (reaksi terhadap orang lain) Seseorang dapat menilai reaksi terhadap orang lain apabila dinilai orang itu menarik secara fisik, maka gambaran orang itu akan menuju halhal yang baik untuk menilai dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari body image meliputi persepsi terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan secara keseluruhan, perbandingan dengan orang lain dan sosial budaya (reaksi terhadap orang lain).

4. Ciri-ciri *Body Image*

Body Image terbagi atas 2 yaitu body image positif dan negatif.

a. Body image Positif

Body image positif adalah anggapan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri yang bersifat positif. Menurut Wood-Barcalow, dkk (dalam Cash, 2011) ada beberapa ciri body image positif, yaitu:

- 1) Merasa cantik, nyaman, percaya diri, dan senang dengan tubuh mereka, serta memiliki kecantikan dalam diri.
- 2) Menerima dan mencintai tubuhnya sebagaimana mestinya.

- 3) Berfokus kepada aset tubuh yang bisa dimanfaatkan dengan baik bukan memikirkan kekurangan dari tubuhnya.
- 4) Tidak membandingkan penampilannya dengan penampilan orang lain karena berpikir bahwa kecantikan itu bisa muncul dalam berbagai macam cara.
- 5) Memilih lingkungan dengan orang-orang yang memiliki pandangan positif terhadap body image mereka, menjaga kesehatan tubuh mereka dengan baik.
- 6) Mengetahui jadwal makan dan sebanyak apa makanan yang mereka butuhkan, serta tidak mencemaskan makanan yang dapat membuat tubuh menjadi gemuk.

Menurut (Tadabbur, 2008) ada beberapa ciri *body image* yang positif, yaitu:

- a. Optimis mengarungi kehidupan.
 - b. Yakin dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
 - c. Penuh harap dan yakin dapat meraih kehidupan yang lebih baik.
 - d. Segera bangkit dari kegagalan dan tidak larut dalam duka berkepanjangan.
 - e. Tidak ada hal yang tidak mungkin.
 - f. Penuh percaya diri.
- b. Body Image Negatif

Menurut (Cash 2011) mengemukakan beberapa ciri body image yang negatif, meliputi :

- a. Ketidakpuasan terhadap bagian-bagian tubuh yang dimiliki.
- b. Kurangnya penerimaan keadaan tubuh mereka sebagaimana adanya.

- c. Selalu membandingkan tubuhnya dengan orang lain.
- d. Merasa bahwa dirinya memiliki penampilan yang jelek dan buruk.
- e. Selalu mencari jalan keluar untuk mengurangi kekurangan yang dimilikinya dan lebih terpusatkan pada kekurangannya dibandingkan dengan memikirkan kelebihan yang dimilikinya.
- f. Selalu mengidamkan tubuh yang ideal.

Menurut (Tadabbur, 2008) ada beberapa ciri *body image* yang negatif, yaitu:

- a. Merasa rendah diri, menganggap dirinya tidak berguna dan tidak berarti ditengah masyarakat.
- b. Merasa keberadaannya tidak dibutuhkan oleh masyarakat dan lingkungan.
- c. Merasa tidak pantas atau tidak berhak memiliki atau mendapatkan sesuatu.
- d. Merasa dibenci dan tidak disukai oleh lingkungan dan orang sekitar.
- e. Merasa tidak mampu dan selalu khawatir mendapatkan kegagalan dan cemoohan dari orang di sekelilingnya.
- f. Merasa kurang pendidikan di banding orang lain.
- g. Kurang memiliki dorongan dan semangat hidup, tidak berani memulai sesuatu hal yang baru, selalu khawatir berbuat kesalahan dan ditertawakan orang.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri body image yang negatif adalah merasa penampilannya sangat bagus, selalu berpikir positif serta percaya diri. Sedangkan body image negatif merasa dirinya kurang bagus, tidak percaya diri, kurang menerima keadaan fisiknya, merasa rendah diri, dan selalu membandingkan dirinya dengan orang lain.

5. Dampak *Body Image* Negatif

Menurut Cash (2011) terdapat beberapa dampak yang muncul dari body image yang negatif diantaranya:

a. Fungsi Sosial

Bagaimana mereka merasakan tentang tubuh kita itu akan berpengaruh pada kehidupan sosial mereka.

b. Fungsi Seksual

Seseorang yang memiliki permasalahan dalam body image mengenai organ seksual primer maupun sekunder akan berpengaruh pada fungsi seksual pada saat menikah dan memiliki pasangan, misalnya memiliki tubuh yang gemuk sehingga akan mengganggu fungsi seksual pada saat menikah.

c. *Anorexia & Bullimia Nervosa*

Adanya ketakutan menjadi gemuk atau kehilangan berat badan idealnya sehingga melakukan beberapa cara untuk tetap menjaga berat badannya meskipun dengan cara yang tidak sehat.

d. *Body Dysmorphyc Disorder*

Perilaku repititif mengenai pengevaluasian penampilan seseorang seperti selalu mengecek wajahnya apakah sudah bersih dari jerawat atau tidak, atau selalu mengecek penampilannya terus – menerus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak yang muncul dari body image negatif diantaranya fungsi sosial, fungsi seksual, *anorexia & bullimia nervosa* serta *body dysmorphyc disorder*.

6. Cara Menghitung Berat Badan Ideal

Body mass index (BMI) atau indeks massa tubuh (IMT) adalah parameter yang digunakan untuk menghitung berat badan seseorang. Melalui perhitungan ini, akan diketahui apakah berat badan Anda tergolong normal, kurang, atau berlebih. *Body mass index* (BMI) atau penyebutan dalam bahasa Indonesia indeks massa tubuh (IMT) adalah cara mudah menghitung berat badan ideal berdasarkan berat badan dan tinggi badan.

Menurut Ayu (2015) cara mengetahui berat badan yang ideal bagi seseorang adalah melalui pengukuran berat badan ideal yang mengacu ke berat badan tubuh, atau BMI (Body Mass Index). BMI ini diperoleh dari hasil membagi berat badan dengan tinggi badan kuadrat, seperti rumus berikut:

$$\text{BMI} = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi badan (m)}^2}$$

Kemudian untuk menentukan apakah berat badan seseorang termasuk ideal atau tidak, dapat dilihat melalui nilai BMI berikut ini:

Tabel 2. 1 Body Mass Index

Keterangan	BMI
Kurus	< 18,5
Normal	18,5 – 24,9
Overweight	25-29
Obesitas	30-39,9
Obesitas Ekstrim	> 40

Berikut ini adalah daftar berat badan ideal dengan jenis kelamin perempuan

Tabel 2. 2 Daftar Berat Badan Ideal Wanita

Perempuan					
Tinggi (CM)	Berat Badan (KG)	Tinggi (CM)	Berat Badan (KG)	Tinggi (CM)	Berat Badan (KG)
145	46-50 (kecil) 49-55 (sedang) 53-59 (besar)	157	50-56 kecil) 55-61 (sedang) 59-66 (besar)	170	57-63 kecil) 61-68 (sedang) 66-76 (besar)
147	46-51 (kecil) 50-56 (sedang) 54-61 (besar)	160	51-57 kecil) 56-62 (sedang) 61-68 (besar)	173	58-64 kecil) 63-69 (sedang) 67-77 (besar)
150	47-52 kecil) 51-57 (sedang) 55-62 (besar)	163	53-59 kecil) 57-64 (sedang) 62-70 (besar)	175	60-66 kecil) 64-71 (sedang) 69-78 (besar)
152	48-53 kecil) 52-58 (sedang) 56-63 (besar)	165	54-60 kecil) 59-65 (sedang) 63-72 (besar)	178	61-67 kecil) 66-72 (sedang) 70-80 (besar)
155	49-55 kecil) 53-60 (sedang) 58-65 (besar)	168	56-61 kecil) 69-66 (sedang) 65-74 (besar)	180	62-68 kecil) 67-73 (sedang) 71-81 besar)

B. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Friedman (2007) menyatakan dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkahlaku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Smet dalam Christine, 2010).

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman. M. 2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh orang kerabat terdekat berupa informasi dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu serta memberikan semangat, perhatian, dan penerimaan kepada seseorang individu yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai terhadap diri individu tersebut.

2. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut Purnawan (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah:

a. Faktor Internal

1) Tahap Perkembangan

Dukungan dapat ditentukan dengan pertumbuhan dan perkembangan faktor usia, dengan demikian setiap rentang usia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

2) Pendidikan atau Pengetahuan

Latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman masa lalu akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk keyakinan adanya penting dukungan keluarga.

3) Faktor Emosi

Emosi mempengaruhi setiap individu dalam memberikan respon dukungan. Respons saat stres cenderung melakukan hal yang mengawatirkan dan merugikan, tetapi saat respons emosionalnya kecil akan lebih tenang dalam menanggapi.

4) Aspek Spiritual

Aspek ini mencakup nilai dan keyakinan seseorang dalam menjalani hubungan dengan keluarga, teman dan kemampuan mencari arti hidup.

b. Faktor Eksternal

1) Menerapkan Fungsi Keluarga

Sejauh mana keluarga mempengaruhi pada anggota keluarga lain saat mengalami masalah kesehatan serta membantu dalam memenuhi kebutuhan.

2) Faktor Sosial Ekonomi

Setiap individu membutuhkan dukungan terhadap kelompok sosial untuk mempengaruhi keyakinan akan kesehatannya dan cara pelaksanaannya. Biasanya individu dengan ekonomi di atas rata-rata akan lebih cepat tanggap terhadap masalah kesehatan yang sedang dihadapi.

3) Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi nilai, keyakinan, dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan dan cara mengatasi masalah kesehatan.

Menurut Damajanti (2013) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga yaitu:

a. Dukungan psikologis

Dukungan psikologis adalah suatu sikap yang memberikan dorongan dan penghargaan moril, misalnya keluarga menunjukkan kebahagiaan pada hal-hal positif.

b. Dukungan sosial

Dukungan sosial suatu sikap dengan cara memberikan kenyamanan dan bantuan secara fisik atau bantuan nyata. Dukungan sosial juga disebut sebagai

dukungan instrumental yaitu bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, memberikan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain. bantuan instrumental ini berupa dukungan materi seperti benda atau barang yang dibutuhkan oleh orang lain dan bantuan finansial untuk biaya pengobatan, pemulihan maupun biaya hidup sehari-hari selama seseorang tersebut belum dapat menolong dirinya sendiri.

c. **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan keluarga, semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi akan berkurang sehingga akan kesulitan dalam mengambil keputusan yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan keluarga dibagi menjadi faktor internal yaitu perkembangan, pendidikan, emosi, spiritual sedangkan faktor eksternal terdiri dari fungsi keluarga, sosial ekonomi, latar belakang budaya, dukungan psikologis, dukungan sosial, dan tingkat pendidikan.

3. Aspek Dukungan Keluarga

Menurut Gunarsa & Gunarsa (2012), aspek-aspek yang melatarbelakangi dukungan keluarga yaitu:

a. **Memberi Dukungan Nyata**

Pemberian dukungan nyata dimaksudkan dengan setiap keluarga memberikan bentuk dorongan yang sifatnya secara langsung baik dalam bentuk verbal maupun non verbal kepada individu yang ditujukan dalam keluarga tersebut

sehingga anggota keluarga yang menerima akan langsung merasakan dampak yang diberikan melalui dukungan nyata tersebut.

b. Memberi Perhatian

Pemberian perhatian dimaksudkan adalah suatu cara yang dilakukan oleh masing-masing keluarga dengan tujuan untuk lebih dapat menempatkan diri sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dengan adanya perhatian yang diciptakan oleh masing-masing individu dalam satu keluarga diharapkan setiap individu dapat lebih memberikan kasih sayangnya, sehingga keluarga dapat berjalan dengan harmonis.

c. Memberi Kehangatan

Pemberian kehangatan dimaksudkan suatu dorongan yang bersifat untuk lebih memberikan dukungan atau penyemangat dalam melakukan setiap aktivitas. Dengan demikian setiap individu dalam suatu keluarga akan merasakan bahwa peran keluarga sangat besar disekitarnya.

d. Memberi kasih sayang dan perlindungan

Pemberian kasih sayang dan perlindungan dimaksudkan suatu dorongan yang didalamnya terdapat tiga aspek yang sebelumnya sudah dijelaskan. Namun pemberian kasih sayang dan perlindungan ini lebih bersifat secara logis dan psikologis.

Lebih luas lagi, Menurut Kaplan (dalam Friedman, 2003) menyatakan ada empat aspek dukungan keluarga yang diberikan yaitu :

a. Dukungan Emosional

Dukungan yang meliputi ekspresi, empati, perlindungan, perhatian, kepercayaan. Dukungan ini membuat seseorang merasa nyaman, tenang dan dicintai.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi juga berupa jasa pelayanan.

c. Dukungan Informasi

Dukungan informasi adalah dukungan yang meliputi pemberian nasihat, arahan, dan pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus dibuat.

d. Dukungan Penilaian

Dukungan ini berupa keluarga bertindak sebagai umpan balik membimbing dan menengahi masalah serta sebagai sumber validator identitas anggota keluarga, diantaranya : memberikan support, pengakuan dan perhatian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan keluarga meliputi dukungan nyata, perhatian, kehangatan, kasih sayang dan perlindungan, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penilaian.

4. Ciri-ciri Dukungan Keluarga

Menurut (House Smet dalam Setiadi, 2008) setiap bentuk dukungan keluarga mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a. Informatif, yaitu bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan yang dihadapi, meliputi pemberi nasihat, pengarahan, ide-ide, informasi yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama.
- b. Perhatian emosional, setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan. Dengan demikian seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengarkan segala keluhan, bersimpati dan empati terhadap persoalan yang dihadapi atau bahkan mau membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Bantuan instrumental, bantuan dalam bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan yang dihadapinya atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai bagi penderita, menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan dan lain-lain.
- d. Bantuan penilaian, yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya dari penderita. Penilaian ini bisa positif dan negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti

bagi seseorang yang berkaitan dengan dukungan sosial keluarga maka penilaian yang sangat membantu adalah penilaian yang positif .

Adapun dukungan keluarga ada empat ciri dukungan keluarga menurut Friedman (dalam Setiadi, 2008):

- a. Sumber pertolongan yang praktis dan konkrit.
- b. Keluarga yang berfungsi sebagai sebuah kolektor dan desminator (penyebar informasi).
- c. Keluarga bertindak sebagai sebuah umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan vasilitator identitas keluarga.
- d. Keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penugasaan emosional.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri dari dukungan keluarga meliputi dukungan informatif, perhatian emosional, bantuan instrumental, dan bantuan penilaian.

C. Dewasa Madya

1. Definisi Dewasa Madya

Pada umumnya usia madya atau usia setengah baya dipandang sebagai masa usia antara 40 sampai 60 tahun. Masa tersebut pada akhirnya ditandai oleh adanya perubahan-perubahan jasmani dan mental. Pada usia 60 tahun biasanya sering terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat.

Walaupun dewasa ini banyak yang mengalami perubahan-perubahan tersebut lebih

lambat dari pada masa lalu, namun garis batas tradisionalnya masih nampak. Meningkatnya kecenderungan untuk pensiun pada usia enam puluhan sengaja ataupun tidak sengaja usia enam puluhan tahun dianggap sebagai garis batas antara usia madya dengan usia lanjut, jadi batasnya bukan usia 65 tahun. (Hurlock, 2002).

Hurlock, (2002) juga menambahkan usia madya merupakan periode yang panjang dalam rentang kehidupan manusia, biasanya usia tersebut dibagi-bagi kedalam dua subbagian, yaitu: usia madya dini yang membentang dari usia 40 hingga 50 tahun dan usia madya lanjut yang membentang antara usia 50 hingga 60 tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa masa dewasa madya yaitu individu yang berada pada usia 40 tahun sampai 60 tahun dimana individu tersebut sudah mulai mengalami penurunan fisik dan daya ingat.

2. Ciri-ciri Dewasa Madya

Menurut Hurlcok (2002) seperti halnya setiap periode rentang kehidupan usia madya pun diasosiasikan dengan karakteristik tertentu yang membuatnya berbeda. Berikut ini akan diuraikan sepuluh karakteristik yang amat penting, yaitu:

a. Usia madya merupakan periode yang sangat ditakuti

Ciri pertama dari usia madya adalah bahwa masa tersebut merupakan periode yang sangat menakutkan. Diakui bahwa semakin mendekati usia tua, periode usia madya semakin terasa lebih menakutkan dilihat dari seluruh kehidupan manusia.

b. Usia madya merupakan massa transisi

Ciri kedua usia madya adalah bahwa usia ini merupakan massa transisi. Seperti halnya massa puber, yang merupakan massa transisi dari masa remaja ke masa dewasa. Demikian pula usia madya merupakan masa dimana pria dan wanita meninggalkan ciri ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan akan memasuki suatu periode dalam kehidupan yang akan diliputi ciri ciri jasmani dan perilaku baru

c. Usia madya adalah massa stress

Ciri ketiga dari usia madya adalah bahwa usia ini merupakan massa stress. Penyesuaian secara radikal terhadap peran dan dan pola hidup yang berubah, khususnya bila disertai dengan berbagai perubahan fisik. Selalu cenderung merusak homeo statis fisik dan psikologisnya seseorang dan membawa ke massa stress, suatu massa bila sejumlah penyesuaian yang pokok harus dilakukan dirumah, bisnis dan aspek sosial kehidupan mereka.

d. Usia madya adalah usia berbahaya

Ciri keempat usia madya adalah bahwa umumnya usia ini dianggap atau dipandang sebagai usia yang berbahaya dalam rentang kehidupan.

e. Usia madya adalah usia canggung

Ciri kelima usia madya dikenal dengan istilah usia cerba canggung sama seperti remaja, bukan anak anak, bukan dewasa, demikian juga pria dan wanita berusia madya bukan muda lagi tapi juga bukan tua.

f. Usia madya adalah masa berprestasi

Ciri keenam usia madya adalah bahwa usia tersebut adalah masa berprestasi. Menurut Erikson usia madya merupakan masa krisis dimana baik generasivitas -kecendrungan untuk menghasilkan- maupun stagnasi - kecendrungan untuk tetap berhenti akan dominan. Menurut Erikson selama usia madya, orang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya mereka berhenti dan tidak mengerjakan apapun lagi. Apalagi dalam usia madya mempunyai kemauan yang kuat untuk berhasil mereka akan mencapai puncaknya pada usia ini akan memungut hasil dari masa masa persiapan dan kerja keras yang dilakukan sebelumnya.

g. Usia madya merupakan masa evaluasi

Ciri ketujuh dari usia madya adalah bahwa usia ini terutama sebagai masa evaluasi diri. Karena usia madya pada umumnya merupakan saat pria dan wanita mencapai puncak prestasinya, maka logis apabila pada masa ini juga merupakan saat mengevaluasi prestasi tersebut berdasarkan aspirasi mereka semula dan harapan-harapan oranglain, khususnya anggota keluarga dan teman.

h. Usia madya dievaluasi dengan standar ganda

Ciri kedelapan dari usia madya adalah bahwa masa itu dievaluasi dengan standar ganda, satu standar bagi pria dan satu lagi bagi wanita. Walaupun perkembangannya cenderung mengarah ke persamaan peran antara pria dan wanita baik dirumah, perusahaan, perindustrian, profesi maupun kehidupan sosial, namun masih terdapat standar ganda terhadap usia.

i. Usia madya merupakan massa sepi

Ciri kesembilan dari usia madya adalah bahwa massa ini dialami sebagai massa sepi (empty nest), massa ketika anak-anak tidak lagi tinggal bersama orangtua. Kecuali dalam beberapa kasus dimana pria dan wanita menikah lebih lambat dibandingkan dengan usia rata-rata atau menunda kelahiran anak sehingga mereka lebih mapan dalam karier atau mempunyai keluarga besar sepanjang masa, usia madya merupakan massa sepi dalam perkawinan.

j. Usia madya merupakan usia jenuh

Ciri kesepuluh usia madya adalah bahwa seringkali periode ini merupakan masa yang penuh dengan kejenuhan. Banyak atau hampir seluruh pria dan wanita mengalami kejenuhan pada akhir usia tigapuluh atau empat puluhan. Para pria menjadi jenuh dengan kegiatan rutin sehari-hari dan kehidupan bersama keluarga yang hanya memberikan sedikit hiburan. Kejenuhan tidak akan mendatangkan kebahagiaan ataupun kepuasan pada usia manapun. Akibatnya usia madya seringkali merupakan periode yang tidak menyenangkan dalam hidup.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik usia madya adalah usia madya merupakan periode yang sangat ditakuti, usia madya merupakan masa transisi, usia madya adalah masa stress, usia madya adalah usia yang berbahaya, usia madya adalah usia canggung, usia madya adalah masa berprestasi, usia madya merupakan masa evaluasi, usia madya dievaluasi dengan standar ganda, usia madya merupakan masa sepi, dan usia madya merupakan masa jenuh.

3. Tugas Perkembangan Dewasa Madya Madya

Menurut Santrock (2002) mengemukakan tugas-tugas pada perkembangan pada masa dewasa madya sebagai berikut:

a. Tugas yang berkaitan dengan perubahan fisik

Tugas ini meliputi untuk mau melakukan penerimaan akan dan penyesuaian dengan berbagai perubahan fisik yang normal terjadi pada usia madya.

b. Tugas-tugas yang berkaitan dengan perubahan minat

Orang yang berusia madya seringkali mengamsumsikan tanggungjawab warga negara dan sosial, serta mengembangkan minat pada waktu luang yang berorientasi pada kedewasaan pada tempat kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keluarga yang biasa dilakukan pada masa dewasa ini.

c. Tugas-tugas yang berkaitan dengan penyesuaian kejujuran

Tugas ini berkisar pada pemantapan dan pemeliharaan standar hidup yang relative mapan.

d. Tugas-tugas yang berkaitan dengan kehidupan keluarga

Tugas yang penting dalam kategori ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan seseorang sebagai pasangan, menyesuaikan diri dengan orang tua yang lanjut usia, dan membantu anak remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan bahagia.

Berdasarkan uraian di atas, tugas-tugas perkembangan pada usia madya adalah tugas yang berkaitan dengan perubahan fisik, tugas-tugas yang berkaitan dengan perubahan minat, tugas-tugas yang berkaitan dengan penyesuaian kejujuran, dan tugas-tugas yang berkaitan dengan kehidupan keluarga.

4. Perubahan-Perubahan pada Dewasa Madya

Menurut (Mubin & Cahyadi, 2006) mengemukakan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa dewasa madya, yaitu:

a. Perubahan yang bersifat fisik

1. Mulai terjadinya proses menua secara gradual, maksudnya terlihat tanda-tanda bahwa dirinya mulai tua seperti tumbuhnya uban dikepala, adanya kerutan kerutan pada bagaian muka, kemampuan fungsi mata berkurang dan lain lain.
2. Mulai menurunnya kekuatan fisik, fungsi motorik dan sensoris terjadinya perubahan perubahan seksual. Kaum laki laki mengalami climacterium dan wanita dapat mengalami menopause merupakan tanda berhentinya kemampuan menghasilkan keturunan. Akibatnya dapat menimbulkan penyakit melancholia involutive (cemas dan merasa diri tak berguna). Peristiwa ini bagi laki laki lebih lambat datangnya daripada wanita.

b. Perubahan yang bersifat psikis

- 1) Terjadinya kegoncangan jiwa, seolah olah tidak menerima suatu kenyataan.
- 2) Kaku dan canggung karena penampilannya ingin menyerupai pemuda. Tapi kondisi fisiknya sudah tua.
- 3) Bersifat introvert (perasa, tertutup, kurang suka bergaul) kritis dalam mendidik anak, suka cemas dan pusing pusing, sukar tidur dan lain lain.

- 4) Terjadi krisis dalam kehidupan keluarga, karena terjadinya menopause pada istri dan kurangnya hairah seks istri sehingga suami bisa menjauhkan diri dari istrinya dan malah tak bisa setia atau kawin lagi. Dan istri dengan sikap kelakuan suaminya yang begitu akan membenci suaminya dan timbullah sifat memberontak, percekocokan mungkin sekali terjadi.
- 5) Meskipun melalui berbagai kegoncangan dan krisis namun pada massa setengah baya ini juga terjadi proses proses penyesuaian dan penyeimbangan atas perubahan perubahan fisik tersebut berkat kematangan cara berpikirnya dengan itu dia mampu mencapai titik puncak dalam usaha karirnya.
- 6) Penghayatan dan pengalaman agama sangat meningkat sehingga sangat bergairah mengikuti pengajian pengajian agama, taat beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, perubahan-perubahan yang terjadi di usia dewasa berkaitan dengan perubahan yang bersifat fisik dan perubahan yang bersifat psikis.

D. Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Body Image*

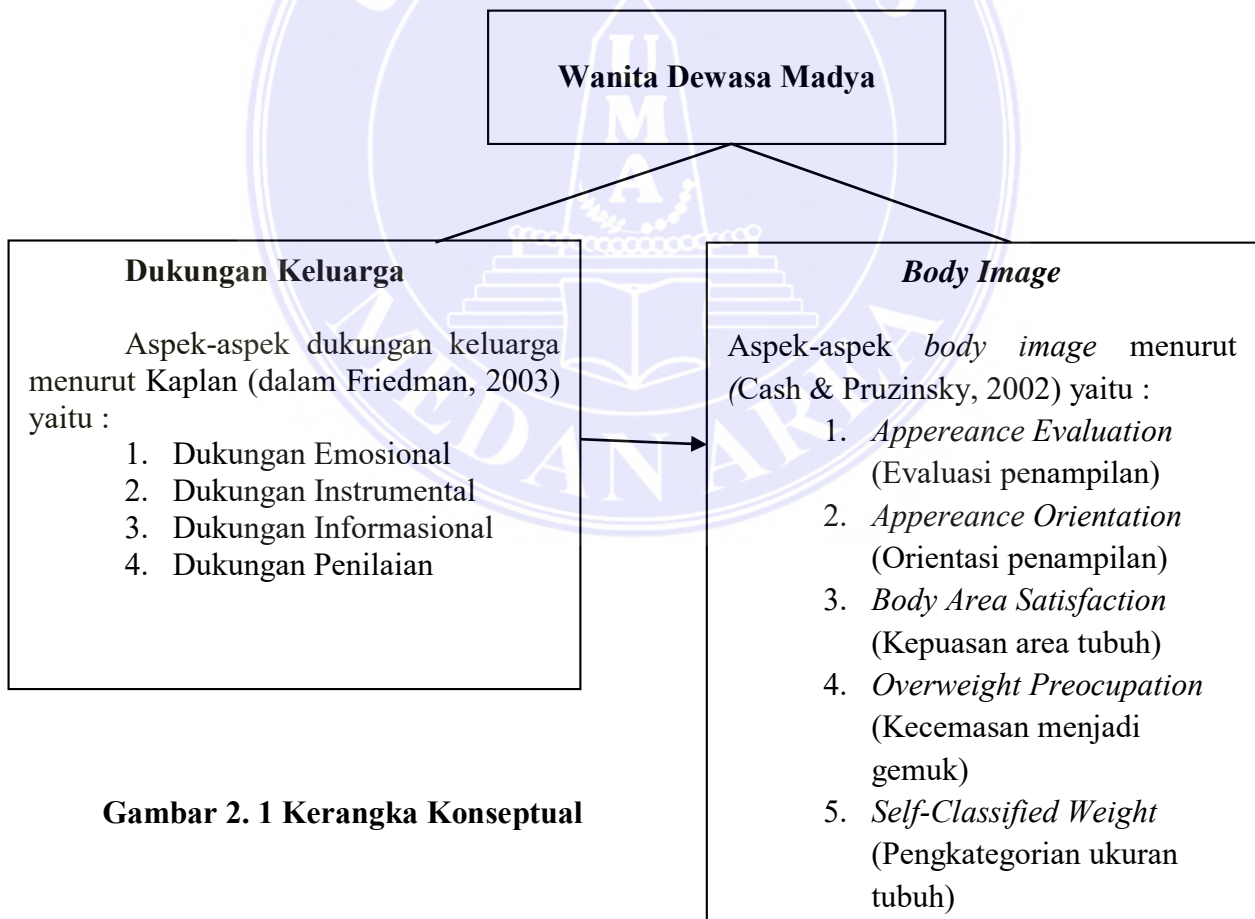
Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *product moment*, diketahui bahwa Ada hubungan positif antara Dukungan Keluarga dengan *Body Image*, dimana $r_{xy} = 0,679$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Dengan asumsi, semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin positif body imagenya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka semakin negatif body imagenya. Artinya hipotesis yang diajukan diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 55 dan nilai mean empirik sebesar 43,39. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa *Body Image* tergolong negatif dengan nilai hipotetik sebesar 85 dan nilai empirik sebesar 68,00.

Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Yunalia dan Mahyuvi (2017) mengenai “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Gangguan Citra Tubuh Pada Penderita Kusta” penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa hampir setengah responden yaitu sebanyak 33 orang (42,3%) mengalami tingkat dukungan keluarga kurang, sebagian besar responden yaitu sebanyak 47 orang (60,3%) memiliki citra tubuh negatif. Hasil penelitian ini sebagian besar responden dari responden yaitu sebanyak 27 orang (34,6%) mempunyai tingkat dukungan keluarga yang kurang sehingga mengalami gangguan citra tubuh. Berdasarkan uji Koefisien Kontingensi didapatkan P-value $0,04 < 0,05$, dengan Koefisien Korelasi 0,353 artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan gangguan citra tubuh pada penderita kusta.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan *body image* artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin positif body imagenya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka semakin negatif body imagenya. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan *body image* pada wanita dewasa madya.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada hubungan positif antara Dukungan Keluarga dengan *Body Image*, artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin positif body imagenya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka semakin negatif body imagenya”



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai: (A) Tipe penelitian, (B) Identifikasi Variabel Penelitian, (C) Definisi Operasional Variabel, (D) Subjek Penelitian, (E) Metode Pengumpulan Data, (F) Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur (G) Metode Analisis Data.

A. Tipe Penelitian

Arikunto (2002) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Dengan demikian pada penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *body image* pada wanita dewasa madya di Kelurahan Tangsi Kecamatan Binjai Kota.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2014), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas/Independen : Dukungan Keluarga
2. Variabel Terikat/ Dependen : *Body Image*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2014) menyatakan definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk menjelaskan mengenai variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Body image*

Body image merupakan evaluasi diri seseorang terhadap penampilan fisiknya yang berhubungan dengan bentuk tubuh, berat badan, atau aspek-aspek tubuh lainnya.

2. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh orang kerabat terdekat berupa informasi dan umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu serta memberikan semangat, perhatian, dan penerimaan kepada seseorang individu yang akan menimbulkan keyakinan, motivasi, dan perasaan dihargai terhadap diri individu tersebut.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang

dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah 198 orang wanita yang berusia dewasa madya (40-60) tahun yang memiliki suami dan juga anak berusia remaja 12-21 tahun, dan tinggal di Kelurahan Tangsi Kecamatan Binjai Kota.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dari seluruh jumlah populasi, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 orang wanita dewasa madya yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan.

3. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Adapun kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita berusia dewasa madya (40-60) tahun, memiliki suami, memiliki anak berusia remaja, dan tinggal di Kelurahan Tangsi Kecamatan Binjai Kota.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Skala *Body Image*

Skala *body image* disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Cash & Pruzinsky, 2002) yaitu : *appearance evaluation* (evaluasi penampilan), *appearance orientation* (orientasi penampilan), *body area satisfaction* (kepuasan terhadap bagian tubuh), *overweight preoccupation* (kecemasan menjadi gemuk), *self-classified weight* (pengkategorian bagian tubuh).

2. Skala Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek dukungan keluarga menurut Kaplan (dalam Friedman, 2003) yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian.

Kedua skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Azwar (2010) mengemukakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Suatu tes atas instrumen dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil alat ukur sesuai maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2010).

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel dukungan keluarga dan variabel *body image*. Arikunto (2002) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi product moment. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Versi 22.00 For Windows*.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliabel*. Menurut Azwar (2010) hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Untuk menguji analisis reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS* versi 22.00 *For Windows*.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (dukungan keluarga) dengan satu variabel terikat (*body image*). Adapun penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS* versi 22.00 *For Windows*.

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan rumus *Product Moment*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi yaitu:

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari dukungan keluarga memiliki hubungan linear dengan *body image*.

Seluruh data penelitian dianalisa dengan menggunakan bantuan komputer berprogram SPSS versi *22.0 for windows*.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r product moment*, diketahui bahwa Ada hubungan positif antara Dukungan Keluarga dengan *Body Image*, dimana $r_{xy} = 0,679$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Dengan asumsi, semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin positif body imagenya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka semakin negatif body imagenya. Artinya hipotesis yang diajukan diterima. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,460$ Ini menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga berkontribusi terhadap *Body Image* sebesar 46%.
2. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 55 dan nilai mean empirik sebesar 43,39. Sedangkan dapat disimpulkan juga bahwa *Body Image* tergolong negatif dengan nilai hipotetik sebesar 85 dan nilai empirik sebesar 68,00.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Dukungan Keluarga dengan *Body Image* tergolong negatif maka diharapkan kepada subjek agar dapat berpikiran kearah yang lebih positif terhadap diri sendiri, lebih siap dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan di usia madya terkait penuaan dan penurunan fisik, dapat menciptakan *body image* yang positif dengan cara selalu menjalankan pola hidup sehat, rajin berolahraga serta menghindari stress.

2. Saran Kepada Keluarga

Melihat pentingnya mengatasi *body image* yang negatif maka peneliti memberikan saran dan masukan bagi keluarga untuk dapat memahami kondisi fisik dan perubahan yang terjadi pada wanita yang telah berusia dewasa madya, selalu memberikan perhatian dan menjaga komunikasi interpersonal dengan baik.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *body image* seperti : jenis kelamin, media massa, hubungan interpersonal, pengaruh berat badan dan persepsi gemuk/kurus, budaya, siklus hidup, sosialisasi, konsep diri, dan peran gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Asdi Mohasatya.
- Ayu, R. (2015). *Rahasia Tubuh Langsing Ideal Petunjuk Lengkap Melangsingkan Tubuh Secara Alami Melalui Diet Tepat, Terapi Jus dan Jamu, Senam dan Yoga Pelangsing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. Edisi kesepuluh jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Cash, T. F. (2012). *Encyclopedia of Body Image and Human Appearance*. New York: The Guildford Press.
- Cash, T. F., Prunzinsky, & Thomas. (2002). *Body Image : A handbook of theory, research, and clinical practice*. New York: The Guildford Press.
- Cash, T. F., Smolak, & Linda. (2011). *Body Image : a Handbook of science, practice, and prevention*. New York: The Guildford Press.
- Cristine, M. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Cemas Anak Usia Sekolah terhadap Pemasangan Intravena di Rumah Sakit Advent Medan. *Skripsi*, Tidak dipublikasikan.
- Damajanti , H., Tololiu, T., & Durado, A. (2013). Hubungan Dukungan Orangtua dengan Konsep Diri Pada Remaja di SMA Negeri 1 Manado. *E-Journal Keperawatan (EKP)*, Volume 1. No.1.
- Friedman. (2003). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Friedman, & Marilyn, M. (2007). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik. Edisi 3*. Jakarta: EGC.
- Gunarsa, Yulia, S. D., & Singgih, D. G. (2012). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Honigman, Roberta, & David, J. C. (2007). Citra Tubuh Pada Remaja Putri Menikah dan Memiliki Anak. *Jurnal Psikologi*, Vol. 1 No. 1, 52-62.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, E. B. (2004). *Perkembangan Anak (Penerjemah: Tjandrasa, M)*. Jakarta: Erlangga.
- Irianita, J. W. (2007). *Body Image Mahasiswa yang Menggunakan Tato*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Marcia, A. (2018). Hubungan Antara Citra Tubuh dan Harga Diri Dengan Kecemasan Terhadap Penuaan Pada Wanita Dewasa Madya Pelanggan Larissa Aesthetic Center Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 50.
- Marpaung, D. (2015). *Hubungan Antara Body Image Dengan Perilaku Diet Pada Wanita Dewasa Awal di UPI*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Melliana, A. (2006). *Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.
- Montemurro, Beth & Gillen, & Meghan, M. (2013). Wrinkles and Sagging Flesh: Exploring Transformation in Women's Sexual Body Image. *Journal of Women & Aging*, 25:3-23.
- Mubin, H., & Cahyadi, A. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Ciputat: Press Group.
- Papalia, E. D., & Feldman, D. R. (2008). *Human Development (terjemahan A. K. Anwar)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik Edisi 4 Vol 2*. Jakarta: EGC.
- Purnawan. (2008). *Dukungan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridha, M. (2012). Hubungan Antara Body Image dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Aceh di Yogyakarta. *Jurnal Emphaty*, Vol. 1 No.1.
- Rini, Y. S. (2013). Studi Deskriptif Citra Tubuh (Body Image) Pada Pegawai Negeri Sipil Wanita Dewasa Madya Di Universitas Negeri Semarang.
- Risnawati, G., & Amanah, A. (2012). Kecemasan Body Image Pada Perempuan Dewasa Tengah Yang Melakukan Bedah Plastik Estetik. *Jurnal Psikologi*, Volume 10 Nomor 2.
- Santrok, J. W. (2002). *Life-Span Development perkembangan masa hidup. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanty, D., Sudriman, D., & Puspasari, D. (2018). Hubungan Religiusitas dengan Citra Tubuh pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 9-28.
- Taddabur. (2008, Oktober 17). *Body Image*. Diambil kembali dari <http://digilib.mercubuana.ac.id/>
- Thaeras, F. (2014, November 09). *Wolipop Lifestyle*. Diambil kembali dari wolipop.detik.com: <https://wolipop.detik.com/makeup-and-skincare/d-2743076/wanita-lebih-utamakan-wajah-awet-muda-ketimbang-tubuh-seksi-di-usia-tua>
- Thompson, J. K. (2000). *Body Image, Eating Disorder, and Obesity an Integrative Guide for Assesment and Treatment*. Washington: American Psychological Assosiation.
- Wati, & Sumarmi. (2017). Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan Gemuk Dan Tidak Gemuk: Studi Cross Sectional. *Departemen Gizi Kesehatan*, 398-405.
- Wicaksana, A. D. (2019). *Hubungan Antara Body Image Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan Usia Dewasa Tengah*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Yunalia, M. E., & Mahyuvi, T. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Gangguan Citra Tubuh Pada Penderita Kusta. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 5 No. 2.



FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kepada :

Yth. Ibu yang berpartisipasi

Dengan hormat, saya :

Nama : Elia Devita Perangin-Angin

NIM : 168600305

Fakultas : Psikologi

Universitas : Medan Area

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian, untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Psikologi pada program Sarjana Strata 1 Universitas Universitas Medan Area. Ditengah kesibukan ibu saat ini, perkenankanlah saya memohon bantuan dari ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi pernyataan skala yang telah saya susun.

Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai keadaan, perasaan, dan pikiran ibu saat ini. Partisipasi ibu sangat saya butuhkan sebagai sarana penelitian dalam penyusunan skripsi saya. Penelitian ini sangat mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun pekerjaan ibu. Tanggapan yang ibu berikan akan terjaga kerahasiaannya.

Saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan ibu yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat saya,

Elia Devita Perangin-Angin

I. IDENTITAS SAMPEL

Nama (inisial) :
Usia :
Status Pernikahan :
Pekerjaan :
Pendidikan terakhir :
Usia Pernikahan :
Jumlah anak :
Apakah ibu memiliki anak yang berusia remaja?
Jika ada usia berapa? :

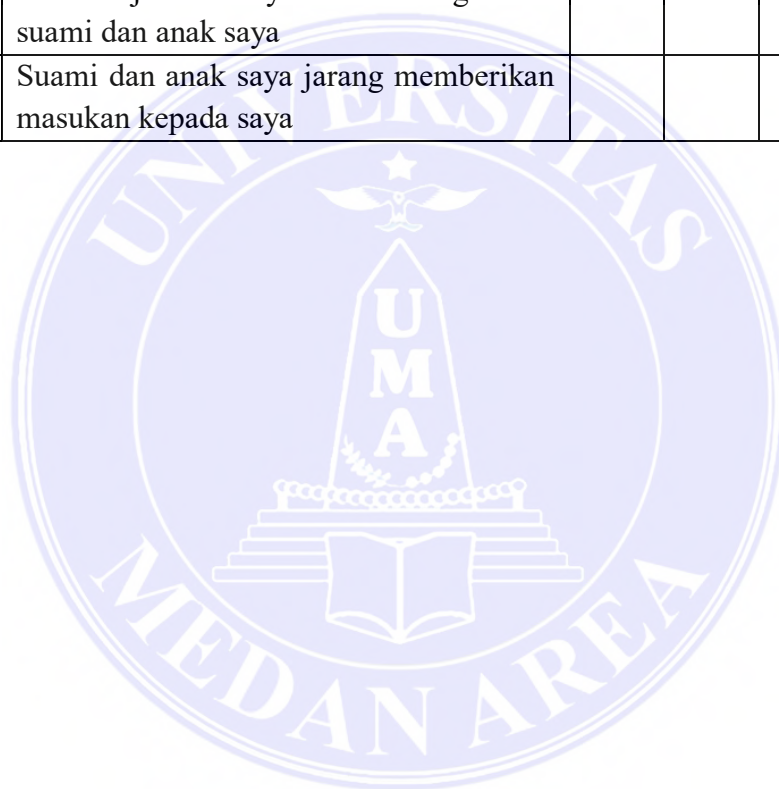
II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban di sebelah kanan. Tidak ada jawaban yang **BENAR** atau **SALAH**. Karena itu pilihlah sesuai dengan pendapat Anda sendiri. Bacalah terlebih dahulu dan jawablah semua tanpa menyisakan satupun.
3. Adapun alternatif pilihan jawaban adalah :
SS : Apabila pernyataan **sangat sesuai** dengan diri anda
S : Apabila pernyataan **sesuai** dengan diri anda
TS : Apabila pernyataan **tidak sesuai** dengan diri anda
STS : Apabila pernyataan **sangat tidak sesuai** dengan diri anda
4. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Skala Dukungan Keluarga

No.	Pernyataan	SS	S	STS	TS
1.	Saya mendapat perhatian dari suami dan anak saya				
2.	Suami jarang memberikan uang tambahan kepada				
3.	Ketika saya sedang memiliki masalah, suami selalu bersedia memberikan saran kepada saya				
4.	Keluarga saya jarang memberikan pujian untuk saya karena saya sudah tidak muda lagi				
5.	Suami selalu memberikan uang tambahan kepada saya				
6.	Saya kurang mendapatkan perhatian dari suami dan anak saya				
7.	Keluarga saya selalu memberikan pujian untuk saya meskipun saya sudah tidak muda lagi				
8.	Tidak semua kebutuhan saya terpenuhi oleh suami				
9.	Suami dan anak saya peduli pada saya				
10.	Suami dan anak saya tidak menghargai kemampuan saya				
11.	Suami saya selalu memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi di usia setengah baya				
12.	Suami dan anak saya tidak peduli dengan saya				
13.	Segala kebutuhan saya selalu terpenuhi oleh suami saya				
14.	Suami saya bersikap acuh tak acuh bila saya memiliki masalah				
15.	Suami dan anak saya menghargai kemampuan yang saya miliki				
16.	Suami dan anak saya tidak pernah percaya kepada				
17.	Suami dan anak saya bersedia memberikan masukan- masukan bila saya mempunyai masalah				
18.	Hasil kerja keras saya tidak dihargai oleh suami dan anak saya				

19.	Saya mendapatkan kepercayaan dari suami dan anak saya				
20.	Suami dan anak saya tidak mau mengantarkan saya berpergian				
21.	Suami dan anak saya bersedia mengantarkan saya pergi kemanapun				
22.	Saya tidak pernah mendapatkan informasi apapun dari suami saya mengenai perubahan di usia setengah baya				
23.	Hasil kerja keras saya selalu dihargai oleh suami dan anak saya				
24.	Suami dan anak saya jarang memberikan masukan kepada saya				



Skala *Body Image*

No.	Pernyataan	SS	S	STS	TS
1.	Bagi saya tinggi badan saya ideal				
2.	Saya merasa tidak puas dengan bentuk tubuh saya saat ini				
3.	Saya merasa puas dengan berat badan saya saat ini				
4.	Saya kurang menerima kekurangan yang ada pada tubuh saya				
5.	Saya merasa berat badan saya sesuai dengan ukuran tubuh saya.				
6.	Saya kurang puas dengan bentuk wajah saya saat ini				
7.	Saya perlu mengubah penampilan fisik saya, sehingga saya terlihat awet muda				
8.	Bagi saya tinggi badan saya kurang ideal				
9.	Saya merasa puas dengan bentuk tubuh saya saat ini				
10.	Saya jarang merawat rambut				
11.	Saya menerima kekurangan dan kelebihan pada tubuh saya				
12.	Secara keseluruhan saya merasa kurang puas dengan bentuk tubuh saya				
13.	Saya menerima perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh saya seiring bertambahnya usia				
14.	Saya kurang puas dengan tinggi badan saya				
15.	Saya merasa puas dengan bentuk wajah saya saat ini				
16.	Saya belum bisa menerima perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh saya seiring bertambahnya usia				
17.	Secara keseluruhan saya merasa puas dengan bentuk tubuh saya				
18.	Saya jarang merawat tubuh saya				
19.	Saya merasa puas dengan tinggi badan saya				
20.	Saya tidak perlu mengubah penampilan fisik saya, agar terlihat awet muda				
21.	Saya selalu merawat rambut saya supaya tidak mudah rontok				

22.	Saya merasa berat badan saya tidak sesuai dengan ukuran tubuh saya				
23.	Saya senang merawat tubuh saya				
24.	Saya merasa sedih bila ada yang mengatakan saya bertambah gemuk				
25.	Saya selalu merawat wajah saya agar tetap terlihat lebih kencang				
26.	Bagi saya berat badan saya tidak ideal				
27.	Bagi saya berat badan saya ideal				
28.	Saya tidak perlu mengikuti senam aerobik untuk mengencangkan otot-otot saya				
29.	Saya suka warna rambut saya meskipun sudah mulai beruban				
30.	Saya merasa cemas ketika berat badan saya bertambah				
31.	Menurut saya bentuk tubuh saya tetap menarik meskipun sudah mulai menua				
32.	Saya tidak perlu merawat wajah saya agar terlihat lebih kencang				
33.	Saya merasa perlu mengikuti senam aerobik untuk mengencangkan otot-otot saya yang mulai mengendur				
34.	Menurut saya bentuk tubuh saya kurang menarik seiring bertambahnya usia				
35.	Saya menjaga berat badan saya agar tetap ideal				
36.	Saya kurang suka warna rambut saya setelah tumbuh uban				



LAMPIRAN 2 INPUT DATA SKORING PENELITIAN

DUKUNGAN KELUARGA																							
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	TOTAL
1	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	43
2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	39
3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	37
4	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	43
5	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	55
6	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	63
7	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	1	2	3	2	4	4	3	3	63
8	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	41
9	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	40
10	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	36
11	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	1	40
12	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	44
13	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	38
14	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	3	2	41
15	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	42
16	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	38
17	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	40
18	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	45
19	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	37
20	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	43
21	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	39
22	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	37

23	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	43
24	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	55
25	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	63
26	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	1	2	3	2	4	4	3	3	63
27	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	41
28	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	40
29	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	36
30	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	1	40
31	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	39
32	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	36
33	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	3	37
34	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	32
35	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	45
36	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	37
37	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	43
38	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	39
39	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	37
40	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	43
41	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	55
42	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	63
43	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	1	2	3	2	4	4	3	3	63
44	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	39
45	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	38
46	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	36

47	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	38
48	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	3	39
49	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	42
50	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	38
51	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	3	39
52	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	55
53	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	63
54	3	4	2	2	3	2	4	4	3	3	4	2	1	2	3	4	2	1	2	3	2	4	60
55	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	27
56	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	39
57	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	34
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
59	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	36
60	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	37
61	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	33
62	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	36
63	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	37
64	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	33
65	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	52
66	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	59
67	4	3	4	1	2	4	3	4	2	1	2	4	3	4	2	1	2	4	3	4	2	2	61
68	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	37
69	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	48
70	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	40

71	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	51	
72	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	41
73	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	40	
74	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	36	
75	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	52	

BODY IMAGE																																				
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	TOTAL	
1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	60
2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	65
3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	59	
4	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	1	2	66	
5	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	62	
6	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	59	
7	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	1	2	66	
8	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	88
9	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	98	
10	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	104	
11	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	62	
12	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	68
13	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	58	

14	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	3	62
15	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	66
16	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	58	
17	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	62	
18	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	69
19	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	56
20	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	66
21	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	60
22	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	56
23	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	66
24	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	84
25	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	97
26	3	4	2	1	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	1	2	3	2	4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	4	4	3	2	3	95
27	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	62
28	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	63
29	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	56
30	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	1	62
31	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	60
32	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	56
33	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	51
34	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	45
35	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	69
36	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	56
37	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	66

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

38	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	60	
39	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	56	
40	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	66	
41	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	84	
42	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	97	
43	3	4	2	1	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	1	2	3	2	4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	4	4	3	2	3	95	
44	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	48	
45	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	59	
46	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	52	
47	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	56	
48	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	66	
49	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	60	
50	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	56	
51	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	66	
52	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	84	
53	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	97	
54	3	4	2	1	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	1	2	3	2	4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	4	4	3	2	3	95	
55	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	51	
56	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	57
57	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	49
58	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	62
59	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	70
60	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	57
61	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	82	

62	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	54	
63	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	57	
64	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	82	
65	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	1	2	3	3	83	
66	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	99
67	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	4	99
68	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	58
69	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	77
70	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	61
71	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	81
72	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	66
73	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	61
74	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	57
75	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	82





LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7
aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15
aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23
aitem_24
/SCALE('Dukungan Keluarga') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

		Notes
Output Created		10-NOV-2021 22:21:01
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 /SCALE('Dukungan Keluarga') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,19

Scale: Dukungan Keluarga**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	75	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	75	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,907	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	1,91	,738	75
aitem_2	1,96	,796	75
aitem_3	1,93	,528	75
aitem_4	1,73	,600	75
aitem_5	1,81	,586	75
aitem_6	2,16	,789	75
aitem_7	2,09	,774	75
aitem_8	2,12	,869	75
aitem_9	2,17	,844	75
aitem_10	1,97	,545	75
aitem_11	1,71	,540	75
aitem_12	1,80	,678	75
aitem_13	1,95	,676	75
aitem_14	1,88	,805	75
aitem_15	1,97	,519	75
aitem_16	1,73	,600	75
aitem_17	1,76	,633	75
aitem_18	2,08	,731	75
aitem_19	2,08	,767	75
aitem_20	2,11	,781	75
aitem_21	2,24	,803	75
aitem_22	2,05	,517	75
aitem_23	1,83	,623	75
aitem_24	1,89	,709	75

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	45,04	79,606	,653	,901
aitem_2	44,99	79,986	,571	,903
aitem_3	45,01	85,365	,318	,907
aitem_4	45,21	85,981	,217	,909
aitem_5	45,13	84,117	,400	,906
aitem_6	44,79	79,251	,632	,901
aitem_7	44,85	79,830	,602	,902
aitem_8	44,83	77,470	,688	,900
aitem_9	44,77	77,529	,707	,899
aitem_10	44,97	84,161	,430	,905
aitem_11	45,24	85,428	,304	,907
aitem_12	45,15	80,289	,659	,901
aitem_13	45,00	81,595	,549	,903
aitem_14	45,07	80,712	,511	,904
aitem_15	44,97	85,053	,358	,907
aitem_16	45,21	84,359	,366	,907
aitem_17	45,19	82,965	,467	,905
aitem_18	44,87	81,306	,525	,904
aitem_19	44,87	81,360	,492	,904
aitem_20	44,84	78,947	,663	,900
aitem_21	44,71	78,399	,683	,900
aitem_22	44,89	83,961	,478	,905
aitem_23	45,12	85,999	,205	,910
aitem_24	45,05	80,484	,611	,902

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
46,95	88,754	9,421	24

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7
aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15
aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23
aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31
aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36
    
```

Reliability

		Notes
Output Created		10-NOV-2021 22:21:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 /SCALE('Body Image') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet1]

Scale: Body Image**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	75	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	75	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,948	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	1,91	,701	75
aitem_2	2,03	,788	75
aitem_3	1,99	,626	75
aitem_4	1,81	,711	75
aitem_5	1,87	,644	75
aitem_6	2,11	,781	75
aitem_7	2,15	,711	75
aitem_8	2,21	,793	75
aitem_9	2,25	,773	75
aitem_10	1,93	,664	75
aitem_11	1,71	,588	75
aitem_12	1,80	,658	75
aitem_13	1,89	,689	75
aitem_14	1,99	,814	75
aitem_15	2,07	,577	75
aitem_16	1,84	,717	75
aitem_17	1,83	,623	75
aitem_18	2,07	,794	75
aitem_19	2,16	,717	75
aitem_20	2,20	,822	75
aitem_21	2,23	,815	75
aitem_22	2,01	,647	75
aitem_23	1,73	,577	75
aitem_24	1,81	,651	75
aitem_25	1,87	,704	75
aitem_26	2,00	,822	75

aitem_27	2,03	,592	75
aitem_28	1,79	,722	75
aitem_29	1,88	,544	75
aitem_30	2,20	,753	75
aitem_31	2,15	,766	75
aitem_32	2,16	,789	75
aitem_33	2,25	,773	75
aitem_34	2,03	,657	75
aitem_35	1,79	,599	75
aitem_36	1,89	,689	75



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	69,71	219,021	,532	,947
aitem_2	69,59	215,138	,639	,946
aitem_3	69,63	219,778	,559	,947
aitem_4	69,80	219,757	,488	,947
aitem_5	69,75	221,219	,465	,948
aitem_6	69,51	215,821	,615	,946
aitem_7	69,47	220,631	,445	,948
aitem_8	69,40	213,162	,723	,946
aitem_9	69,36	214,152	,698	,946
aitem_10	69,68	217,626	,636	,946
aitem_11	69,91	224,410	,328	,948
aitem_12	69,81	217,100	,671	,946
aitem_13	69,72	218,312	,577	,947
aitem_14	69,63	214,561	,642	,946
aitem_15	69,55	222,251	,462	,948
aitem_16	69,77	220,826	,431	,948
aitem_17	69,79	221,278	,478	,947
aitem_18	69,55	215,224	,630	,946
aitem_19	69,45	220,251	,459	,948
aitem_20	69,41	212,489	,725	,945
aitem_21	69,39	212,862	,715	,946
aitem_22	69,60	219,189	,570	,947
aitem_23	69,88	225,188	,289	,949
aitem_24	69,80	217,216	,672	,946
aitem_25	69,75	217,813	,589	,947
aitem_26	69,61	215,430	,598	,947
aitem_27	69,59	221,354	,501	,947
aitem_28	69,83	219,253	,503	,947
aitem_29	69,73	225,766	,274	,949
aitem_30	69,41	214,570	,698	,946
aitem_31	69,47	215,685	,634	,946
aitem_32	69,45	216,603	,573	,947
aitem_33	69,36	213,801	,714	,946
aitem_34	69,59	218,273	,610	,947
aitem_35	69,83	224,740	,303	,949
aitem_36	69,72	215,529	,718	,946

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
71,61	230,538	15,183	36



NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=X Y
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		10-NOV-2021 22:28:24
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
	Cases Used	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,04
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Dukungan Keluarga	75	43,39	9,119	27	63
Body Image	75	68,00	14,845	45	104

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Dukungan Keluarga	Body Image
N	75	75
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	43,39	68,00
Std. Deviation	9,119	14,845
Most Extreme Differences		
Absolute	,224	,234
Positive	,224	,234
Negative	-,142	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z	1,036	1,023
Asymp. Sig. (2-tailed)	,091	,114

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.



MEANS TABLES=Y BY X
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS ANOVA LINEARITY.

Means

Notes

Output Created		10-NOV-2021 22:28:47
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	75
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Body Image *	75	100,0%	0	0,0%	75	100,0%
Dukungan Keluarga						

Report

Body Image

Dukungan Keluarga	Mean	N	Std. Deviation
27	51,00	1	.
32	45,00	1	.
33	82,00	2	,000
34	49,00	1	.
36	64,14	7	18,515
37	56,22	9	2,224
38	57,40	5	1,342
39	60,25	8	5,970
40	67,00	7	13,687
41	69,50	4	12,477
42	63,00	2	4,243
43	65,00	6	2,449
44	65,00	2	4,243
45	69,00	2	,000
48	77,00	1	.
51	81,00	1	.
52	82,50	2	,707
55	78,50	4	11,000
59	99,00	1	.
60	95,00	1	.
61	99,00	1	.
63	86,57	7	16,592
Total	68,00	75	14,845

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	10282,673	21	489,651	4,307	,000
Body Image * Dukungan Keluarga	Between Groups	7509,653	1	7509,653	66,056	,000
	Linearity	2773,020	20	138,651	1,220	,276
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	6025,327	53	113,685		
	Total	16308,000	74			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Body Image * Dukungan Keluarga	,679	,460	,794	,631



```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

Notes

Output Created		10-NOV-2021 22:31:54
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet2 <none> <none> <none> 75
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02 00:00:00,12

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Dukungan Keluarga	43,39	9,119	75
Body Image	68,00	14,845	75

Correlations

		Dukungan Keluarga	Body Image
Dukungan Keluarga	Pearson Correlation	1	,679**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	75
Body Image	Pearson Correlation	,679**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360158, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1227/FPSI/01.10/X/2021
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

28 Oktober 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala
 Kelurahan Tangsi Kecamatan Binjai Kota
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Elia Devita Perangin-Angin**
 NPM : **168600305**
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Kelurahan Tangsi Kecamatan Binjai Kota, Jl. Veteran No. 19** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Body Image Pada Wanita Dewasa Madya Di Kelurahan Tangsi Kecamatan Binjai Kota"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,



Bidang Akademik,

19881988, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip



PEMERINTAH KOTA BINJAI
KECAMATAN BINJAI KOTA
KELURAHAN TANGSI

Alamat : Jln. Veteran Kode Pos 20714

Nomor : 470-523/Kel.Tangsi/XI/2021
Hal : Pengambilan Data

Binjai, 09 November 2021
Kepada Yth :
Pimpinan Universitas Medan
Area
Fakultas Psikologi
di –
Medan

Sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor :
1227/FPSI/01.10/X/2021 tanggal 28 Oktober 2021 perihal : Riset dan Pengambilan Data.

Untuk hal tersebut diatas diberitahukan bahwa :

Nama : ELIA DEVITA PERANGIN-ANGIN
NPM : 168600305
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah selesai melaksanakan riset dan pengambilan data di Kelurahan Tangsi pada
tanggal 8 November 2021 dengan judul Skripsi : "Hubungan Antara Dukungan Keluarga
Dengan Body Image Pada Wanita Dewasa Madya Di Kelurahan Tangsi Kecamatan Binjai
Kota"

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

LURAH TANGSI

BOBBY KRISANDI
PENATA

NIP. 19900403 201010 1 003